

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan corak deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan (Sukmadinata, 2012:60).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti tidak melakukan perlakuan khusus atau manipulasi data, peneliti hanya menceritakan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Lailliyah, 2016:59).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang berusaha memahami

arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi-situasi tertentu (Moleong, 2012:4). Dalam penelitian ini pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang kontribusi pada masyarakat alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

## 2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari narasumber (Lailiyah, 2016:59). Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut Arikunto (2016:145), subyek penelitian atau responden adalah memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat, subyek penelitian merupakan target yang dituju oleh peneliti untuk dimintai informasi. Sedangkan menurut Azwar (1999:1), subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dari dua pengertian di atas dapat kita ambil pengertian bahwa subjek pengertian atau responden merupakan sumber utama informasi yang digali untuk mengungkap data-data fakta-fakta lapangan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta angkatan 2015 berjumlah 78 orang (Dokumen BTA LPPI UMY).

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tentu berbeda dengan pengambilan subjek penelitian pada penelitian kuantitatif seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:301) menjelaskan bahwa: penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan melihat sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Subyek pada penelitian kualitatif bisa disebut sebagai narasumber. Penentuan narasumber pada penelitian ini adalah alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari angkatan 2015 diambil sepuluh orang. Hal dipilih untuk memilih responden yang dapat memberikan informasi data atau fakta lapangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data merupakan suatu hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh

data yang diperlukan. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan untuk memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:308).

Bahkan keberhasilan penelitian sebagian besar sangat bergantung pada teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan (Khilmiyah, 2016:229). pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi (pengamatan), wawancara (mendalam) dan dokumentasi baik berupa arsip, tulisan, gambar dan lainnya yang dapat mendukung penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berikut adalah langkah langkah pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Khilmiyah, 2016:230). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk mencatat tingkah laku individu maupun kelompok. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: secara partisipatif atau non partisipatif (Sukmadinata, 2012:220).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Maksud observasi non partisipatif adalah peneliti tidak mengikuti atau terlibat dalam kegiatan, peneliti hanya melakukan pengamatan kegiatan dan mencatat atau

mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data mengenai kontribusi pada masyarakat alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pelaksanaan observasi harus sesuai dengan syaratnya. Menurut Khilmiyah (2016:233), observasi baru dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data, jika observasi yang dilakukan memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus sudah mempersiapkan secara sistematis mengenai hal yang akan diamati sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman pengamatan.
- 2) Pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan di awal.
- 3) Pada waktu pengamatan, peneliti mencatat dalam bentuk catatan lapangan.
- 4) Pada waktu pengamatan, peneliti juga harus mengontrol hasil pengamatan, agar dapat memperoleh validitas dan reliabilitasnya.

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat kontribusi pada masyarakat alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu peneliti sebagai (*interview*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti (Khilmiyah, 2016:259). Teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan melibatkan dua pihak. Wawancara bermaksud untuk mengontruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan dan kepedulian. Merekonstruksi akan hal di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari pihak lain, manusia atau bukan manusia (Licoln dan Guba, 1985:266).

Dalam melakukan wawancara peneliti harus membuat instrumen atau pedoman wawancara. Peneliti juga harus membina hubungan yang positif dengan narasumber, agar narasumber memberikan jawaban dan respon yang positif pada proses wawancara. Teknik wawancara harus mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar. Lincoln dan Guba (1985), mengatakan bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pertanyaan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Merekam dan menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah ditentukan oleh pewawancara (Khilmiyah, 2016:262). Metode wawancara digunakan untuk mengambil data mengenai kontribusi pada masyarakat alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti, untuk mendapatkan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran peneliti (Khilmiyah, 2016:279). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

metode dokumentasi adalah metode pencarian data berupa catatan-catatan atau arsip-arsip data yang sedang diteliti. Nantinya data tersebut akan diurutkan sesuai dengan isi dan tujuan pengkajiannya (Sukmadinata, 2012:221). Peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data berupa catatan-catatan atau arsip-arsip data mengenai kontribusi pada masyarakat alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 4. Triangulasi Data

Data yang sudah diperoleh dari wawancara dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Untuk memperoleh kebenaran, evaluasi ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton, triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu pengumpulan data dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 1990:178).

Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasi antar informasi antar informan yang satu dengan informan yang lain. Adapun dari beberapa macam teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat



yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara satu dengan hasil wawancara yang lain.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tergantung situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif secara dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, secara rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Ini membandingkan (1) hasil wawancara atau dengan hasil wawancara yang lainnya, (2) perspektif berbagai alumni presantren, dan (3) hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

## 5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan menggunakan data, menyusun data, memilah-milah satuan data yang dapat dikelola, kemudian mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2014:248). Proses analisis data berlangsung secara

interaktif dan secara terus menerus sampai analisis data selesai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dari masing-masing komponen yang diteliti (Sugiono, 2008:151-246), langkah-langkah analisis data kan dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah menggolongkan, memilih hal-hal yang pokok, mengarahkan, mengorganisasikan data agar dapat diambil kesimpulan untuk verifikasi data (Mattew dan Hiberman, 1993:16). Fungsi dari reduksi data adalah menyaring membuang data yang peneliti dapat dalam proses pengambilan data, namun data tersebut tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data sampai tersusunnya laporan akhir peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang telah diperoleh dalam proses pengambilan data di lapangan, yang berupa kumpulan informasi tersusun sehingga dapat dilakukan penarikan data pengambilan tindakan (Mattew dan Hiberman, 1993:17). Berdasarkan pengertian di atas penyajian data dilakukan untuk menyusun data yang sudah diperoleh untuk ditarik kesimpulannya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran informasi mengenai kontribusi pada masyarakat alumni pesantren yang saat ini menjadi mahasiswa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universita Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Kesimpulan didapat berdasarkan dari perbandingan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian (Khilmiah, 2016:333). Tujuan dari pengambilan kesimpulan yakni untuk menguji kebenaran data yang telah disajikan dari hasil penelitian terhadap subyek penelitian. Setelah semua tahapan analisis dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti.